

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMA I BUNGORO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

SRI RAHAYU M

10519152412

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1437/2016 M

PRAKATA

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun dalam bentuk belum sempurna secara maksimal, serta salawat dan salam semoga tercurahkan atas junjungan kita Nabiullah Muhammad Saw

Banyak rintangan yang dihadapi penulis dalam rangka menyusun skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat :

1. Kepada orang tua penulis yaitu ibunda Hj. Darasia DAN Ayahanda H. Rusli yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moral maupun materil sejak kecil sampai sekarang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka mengasih penulis sejak masih dalam kandungan hingga sekarang ini
2. Bapak Dr. Irwan Akib ,M.Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menjadikan Fasilitas kampus yang mamadai.
3. Bapak Drs. Mawardi Pewangi ,M. Pd Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan fakultas dan memberikan bantuan dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan kepada penulis.

4. Ibu Dra. Amirah Mawardi SAg. Msi ketua jurusan dan Ibu Hj. Maryam M.Th.i sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
5. Ibu Dra. Amirah Mawardi Sag. Msi dan Drs. Mutakallim sijal, M.Pd selaku pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransper ilmu dan nilai kepada penulis yang sangat bermanfaat, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Teman-teman kelas A yang senantiasa mendukung penulis hingga sekarang ini
8. Dan yang terakhir ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-temanmahasiswa yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penulis skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membaca pada umumnya dan lebih lagi bagi pribadi penulis, Amin ya Rabbal Alamin.

Makassar 29 sulkaiddah 1437 H

1 Oktober 2016

Penulis/Peneliti

Sri RahayuM
10519152412

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran	7
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	7
2. Tujuan dan Fungsi Strategi Pembelajaran	13

3. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran	15
4. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	17
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI	18
6. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI	20
B. Akhlakul Karimah.....	23
1. Pengertian Akhlakul Karimah	23
2. Dasar- Dasar Akhlakul Karimah	24
3. Sumber-sumber Akhlakul Karimah.....	27
4. Tujuan Akhlakul Karimah	28
5. Ciri-ciri Akhlakul Karimah	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Objek Penelitian	40
C. Deskripsi Fokus Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Instrumen Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Bungoro	46
2. Visi dan Misi	47

3. Profil Sekolah.....	48
4. Struktur Organisasi SMA Negeri I Bungoro.....	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri I Bungoro.....	49
6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri I Bungoro..	51
7. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri I Bungoro.....	
B. Strategi Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri I Bungoro	56
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Akhlakul; Karimah pada Siswa SMA Negeri I Bungoro	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel I Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN I Bungoro
2. Tabel II Daftar Guru SMAN I Bungoro
3. Tabel III Daftar Pegawai SMAN I Bungoro
4. Tabel IV Jumlah Siswa/I SMAN I Bungoro

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan bahkan pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, diri sendiri maupun kehidupan dalam masyarakat dan negara. Dalam buku pengantar dasar-dasar kependidikan, dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, cipta, rasa dan budi nurani) dan jasmani (panca indra dan ketrampilan). Sedangkan dalam buku paradigma Pendidikan Islam disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa. Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya selalu membutuhkan orang lain. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, manusia senantiasa berusaha untuk mengembangkan akal dan segala kemampuannya. karena itu, manusia dalam menghadapi problema kehidupan tidak pernah statis, sejak lahir sampai meninggal selalu mengalami perubahan. Pada perkembangan zaman sekarang ini, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Metodologi Islam dalam melakukan pendidikan adalah dengan melakukan

pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik segi jasmani maupun segi rohani baik kehidupannya secara fisik maupun kehidupannya secara mental dan segala kegiatannya di bumi ini.

Pembelajaran sendiri merupakan bagian dari pendidikan yang berusaha memberikan pengetahuan dengan binaan dari segi kognitif dan psikomotor pada anak, agar mereka lebih banyak pengetahuan, lebih cakap berfikir kritis, sistematis dan obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis dan menjadi manusia yang berkualitas. Dalam pembentukan manusia yang berkualitas memang tidak lepas dari peran pendidikan dan pembelajaran, karena dengan pendidikan dan pembelajaran itulah manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan sekaligus untuk meningkatkan kemajuan bangsa dan negara.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Oleh karena itu, dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan mental spiritual, maka anak didik perlu mendapatkan penyelenggaraan pendidikan agama sebagai pegangan hidupnya yang akan membawanya pada kehidupan yang lurus, sebab dalam fitrahnya manusia itu adalah makhluk, kemudian pada dasarnya pendidikan Islam harus didasarkan atas dasar pokok yaitu bahwa manusia itu adalah makhluk Allah.

Usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam senantiasa terus dikembangkan melalui pengkajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan ajar, manajemen pendidikan, proses belajar mengajar dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk memajukan pendidikan nasional dan meningkatkan hasil pendidikan, tidak terkecuali bidang Pendidikan Agama Islam.

Perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran merupakan upaya yang paling nyata dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai salah satu indikator kemajuan dan kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pembelajaran sebagai sebuah proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komponen-komponen pendidikan dan pengajaran diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang optimal dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan. Strategi pembelajaran juga memberikan alternatif terhadap

proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Semua sumber belajar , baik manusia maupun sarana dan prasarana dirancang dan direncanakan untuk membantu proses belajar para siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa SMAN I Bungoro
2. Faktor-faktor apa yang menghambat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa SMAN I Bungoro

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa SMAN I Bungoro
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa SMAN I Bungoro

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan peneliti ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan referensi dan masukan serta memberikan informasi kepada peneliti lain untuk menindak lanjuti atau mengembangkannya pada peneliti sejenis berikutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi dunia pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa SMAN I Bungoro

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi untuk melakukan upaya peningkatan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam akhlakul karimah pada siswa SMAN I Bungoro

c. Bagi Penulis

Memberikan kesempatan kepada penulis dalam rangka aplikasi ilmu pendidikan dengan faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini berkaitan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa SMAN I Bungoro

d. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan kesadaran untuk meningkatkan upaya belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan peserta didik ini sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam menyampaikan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pembelajaran, terlebih dahulu akan menjelaskan tentang strategi. Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti, antara lain:

- a. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- d. Tempat yang baik menurut siasat perang.

Sedangkan dalam” bahasa Inggris, “strategi berarti ilmu siasat. Strategi merupakan hasil buah pikiran seseorang terhadap analisis obyek disebabkan ada sesuatu yang ingin dicapai.

Strategi Pembelajaran Secara bahasa “strategi” adalah ilmu siasat, tipu muslihat yang digunakan untuk mencapai maksud Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan Pada awalnya strategi sebenarnya berasal dari istilah yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dan tujuan mencapai kemenangan atau kesukaan Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik untuk belajar.

Sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik

adapun prinsip khusus dalam pengelolaan dan pengembangan strategi pembelajaran, sebagai berikut

- a. Interaktif Proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antar siswa dan siswa, maupun antara siswa dan lingkungannya. Melalui proses ini, memungkinkan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.
- b. Inspiratif Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
- c. Menyenangkan Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa

d. Menantang Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.

e. Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya.

Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa. Banyak cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri siswa. Siswa lebih dikondisikan dalam bentuk pencarian pada sebuah bentuk reaktif. Yakni, mencari jawaban terhadap pertanyaan yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika siswa diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa. Strategi pembelajaran berikut ini dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa. Guru diharapkan mencari strategi lain yang dipandang lebih tepat. Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Setiap strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Hal ini sangat tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa. Pembelajaran Terbimbing (*Guided Teaching*) Dalam tehknik ini guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan matapelajaran dan kemudian memilihnya ke dalam kategori. Metode ini merupakan suatu perubahan dari metode

ceramah secara langsung dan memungkinkan untuk mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran. Metode ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep abstrak.

Menurut Nauman (2009:79) strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat masalah yaitu :

1. Mendefinisikan dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian yang di harapkan dari siswa
2. Memilih cara pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat yang dianggap paling efektif dan tetap untuk mencapai sasaran
3. Memilih atau menentukan prosedur metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya
4. Menetapkan norma – norma batas minimal keberhasilan kriteria atau standar keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dijadikan ukuran untuk memilih sejauh mana keberhasilan tugas yang telah dilaksanakan.

melaksanakan atau menerapkan strategi belajar mengajar ada tiga hal pokok yang harus di perhatikan oleh guru yaitu :

1. Tahap mengajar
2. Menggunakan model atau pendekatan mengajar
3. Penggunaan prinsip mengajar

Selanjutnya tahapan mengajar dapat dilakukan melalui tiga tahapan terdiri atas pra intruksional, intruksional, dan penilaian dan tindak lanjut tahap intruksional, pada hakekatnya adalah menggunakan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan hari ini, kemudian secara umum kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut :

1. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus di capai
2. Menuliskan pokok-pokok materi yang akan di bahas

3. Membahas pokok materi yang telah ditulis
4. Setiap pokok materi yang di bahas sebaiknya diberikan contoh-contoh kongkrit
5. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap materi pokok yang sangat diperlukan
6. Mengumpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi

Adapun tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui tingkah keberhasilan intruksional. Dalam tahapan ini *Richard aderson* dalam Natawijaya (1995:35) mengajukan dua pendekatan yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru dan pendekatan yang berorientasi pada siswa, sementara itu *bruce joyle* mengemukakan empat kategori pendekatan yaitu :

1. Pendekatan ekspositori atau model informasi
2. Pendekatan *inquiry* atau *discoveri* dalam menggunakan pendekatan ini metode yang biasa digunakan adalah komunikasi banyak arah, pendekatan ini cocok di gunakan untuk materi yang bersifat koknitif
3. Pendekatan interaksi sosial
4. Pendekatan tingkah laku

Uraian tersebut tergambar, ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat menjadikan pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Spesifikasi dan kulifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan itu. Dengan kata lain, menentukan sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut, sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan kongkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

1. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran, bagaimana kita memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.
2. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode untuk mendorong para siswa untuk mampu berfikir dan memiliki cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
3. Menetapkan norma-norma atau criteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang dilakukannya, karna suatu program baru bias diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi

2. Tujuan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas anak didik menuju terbinanya insan yang handal dan mampu. Tentunya untuk tujuan ini maka strategi pembelajaran termasuk didalamnya mengidentifikasi segala bentuk dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Muhaimin (2007:137-144) mengemukakan bahwa:
Paling tidak strategi pembelajaran tersebut sangat bermanfaat pada setiap tahapan dan proses belajar mengajar, baik pada tahap kesiapan (*Readiness*),

pemberian motivasi, perhatian, memberikan persepsi, retensi maupun dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa.

Dapat di jelaskan bahwa strategi yang dibutuhkan adalah persiapan proses belajar mengajar dan yang harus diperhatikan adalah kesiapan belajar siswa baik fisik maupun psikis (Jasmani-Rohani) yang memungkinkan siswa atau subjek untuk melakukan proses belajar. Selanjutnya, pada aspek pemberian motivasi, strategi sangat memberikan pengaruh karena motivasi ini mengharuskan adanya tenaga pendorong (motivator) atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu dalam hal ini adalah pada pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Adapun target ideal dari strategi dalam proses pembelajaran adalah kemampuan siswa memahami apa yang telah dipelajari baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Atas dasar ini maka perhatian atau dapat dikatakan kesungguhan dan keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi sangat urgen. Pada prinsip ini menyangkut suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

Oleh sebab itu fungsi strategi pendidikan dalam arti mikro (sempit) adalah suatu cara atau teknik yang dapat membantu (secara sadar) pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik.

Berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, strategi pendidikan merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan termasuk dalam merencanakan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajar muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Adapun Prinsip-prinsip pembelajaran antara lain adalah:

1. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah kesiapan peserta didik yaitu kesiapan kondisi fisik dan psikisnya. Peserta didik yang belum siap melaksanakan tugas belajar akan mengalami kesulitan atau bahkan putus asa dalam belajar. Kesiapan ini meliputi kematangan dan pertumbuhan fisik dan psikis, tingkat kepandaian, pengalaman belajar sebelumnya, motivasi dan lain-lain.

2. Prinsip motivasi (*motivation*)

Adanya motivasi yang tinggi untuk belajar pada diri peserta didik, yang ditandai dengan bersungguh-sungguh dan menunjukkan minat serta perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, berusaha keras dan meluangkan waktu yang cukup untuk belajar serta menyelesaikan tugas. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu diusahakan agar dapat menimbulkan motivasi intrinsik dengan penerapan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik adalah dengan menciptakan suasana lingkungan yang religius yang akan memotivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

3. Prinsip partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Prinsip ini adalah salah satu prinsip yang sangat penting dalam pembelajaran. Minat belajar yang tinggi yang diikuti oleh tercurahnya perhatian pada kegiatan belajar mengajar akan membawa peserta didik ke suasana berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan peserta didik tidak hanya dilihat dari gerakan-gerakan badaniah saja, tetapi juga dari keaktifan mereka secara akliah dan batiniyah misalnya

perhatian peserta didik yang terfokus pada isi ceramah yang disampaikan oleh guru, tanya jawab, berdiskusi, mengerjakan tugas serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar, sehingga pikiran dan perasaan peserta didik tidak berpindah pada obyek lain.

4. Prinsip Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima dan menyerap informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar mengajar selalu dimulai dari persepsi yaitu setelah peserta didik menerima stimulus berupa materi pembelajaran dari guru.

5. Prinsip Retensi

Prinsip retensi yaitu mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Dengan retensi membuat apa yang sudah dipelajari dapat bertahan atau tinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali apabila diperlukan.

6. Umpan Balik dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan umpan balik dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditionong* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *Conditionong* yang diberikan kondisi adalah stimulusnya, maka pada *Operant Conditioning* yang diperkuat adalah responsnya. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan umpan balik yang menyenangkan dan berpengaruh baik untuk usaha belajar selanjutnya.

7. Perbedaan individual

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individu. Umumnya proses pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan yang rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya

4. kriteria pemilihan strategi pembelajaran

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Relevansi yakni derajat kaitan fungsional antara strategi pembelajaran sebagai dimensi instrumental dengan tujuan/sasaran belajar, dengan tolak ukur dari segi bagaimana sesuatu itu dipelajari dan bukannya dari segi apa yang dipelajari.
2. Efektivitas (hasil guna) yakni tingkat instrumentalitas atau hubungan kausal linier antara strategi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Efisiensi (daya guna) yakni yang berkaitan dengan perbandingan upaya (proses belajar) dengan hasil (pencapaian tujuan) khususnya ditinjau dari prinsip ekonomis, seperti pemilihan strategi pembelajaran yang lebih sederhana, murah dan mudah, serta bervariasi tetapi mencapai tujuan yang optimal. Efisiensi haruslah memperhitungkan daya guna (segi waktu, biaya dan tenaga), namun tetap mencapai tujuan yang optimal.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI

Pembelajaran ada tiga komponen utama atau faktor yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan Agama, yaitu:

1. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama. Faktor kondisi ini berhubungan dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Kondisi pembelajaran PAI dapat diklasifikasi menjadi tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi dan kendala pembelajaran PAI. Tujuan pembelajaran PAI adalah hasil yang diharapkan dapat dicapai dalam proses pembelajaran. Karakteristik bidang studi PAI adalah aspek yang terbangun dalam struktur isi atau tipe isi bidang studi, berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Sedangkan kendala pembelajaran adalah bisa berupa keterbatasan sumber belajar, keterbatasan alokasi waktu atau keterbatasan media pembelajaran.
2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara-cara tertentu yang paling sesuai untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Hasil Pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator keberhasilan penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil yang nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil yang nyata adalah hasil belajar PAI yang dicapai peserta didik secara nyata dengan digunakannya metode tertentu dalam pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kondisi tertentu.

Sedangkan tujuan yang diinginkan biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran PAI dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi yang ada.

6. Penerapan Strategi Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain berorientasi pada masalah kognitif, tetapi lebih mengedepankan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat ke dalam dirinya dan menjadi kepribadiannya.

Menurut Noeng Muhajir (1988) dalam Muhaimin ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, yaitu:

1. Strategi Tradisional Yaitu pembelajaran nilai dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi. Strategi ini dilaksanakan dengan cara memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, sedangkan siswa tinggal menerima kebenaran dan kebaikan yang disampaikan oleh guru. Penerapan Strategi tersebut akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu dan belum tentu melaksanakannya. Karena itu tekanan strategi ini lebih bersifat kognitif.
2. Pembelajaran nilai dengan Strategi Bebas yang merupakan kebalikan dari strategi tradisional. Dalam penerapannya guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan nilai-nilai mana yang akan diambilnya. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang

seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai pilihannya, dan peran peserta didik dan guru sama-sama terlibat secara aktif. Kelemahan metode ini peserta didik belum tentu mampu memilih nilai mana yang baik atau buruk bagi dirinya sehingga masih sangat diperlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik.

3. Pembelajaran nilai dengan Strategi Reflektif yaitu dengan menggunakan pendekatan teoretik ke pendekatan empirik dengan mengaitkan teori dengan pengalaman. Dalam penerapan strategi ini dituntut adanya konsistensi dalam penerapan teori dengan pengalaman peserta didik. Strategi ini lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkan kesadaran rasional terhadap suatu nilai tertentu.
4. Pembelajaran nilai dengan Strategi trasinternal yaitu membelajarkan nilai dengan melakukan transformasi nilai, transaksi nilai dan trasinternalisasi. Dalam penerapan strategi ini guru dan peserta didik terlibat dalam komunikasi aktif baik secara verbal maupun batin (kepribadian). Guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh atau teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya yang direspon oleh peserta didik dan mempolakan dalam kepribadiannya.

Selanjutnya beberapa metode pembelajaran PAI yang bisa diterapkan dalam pengembangan pembelajaran PAI. Menurut konsep metode pengajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina berpendapat bahwa penyampaian materi pembelajaran pada anak harus disesuaikan dengan sifat dari materi pelajaran tersebut, sehingga antara

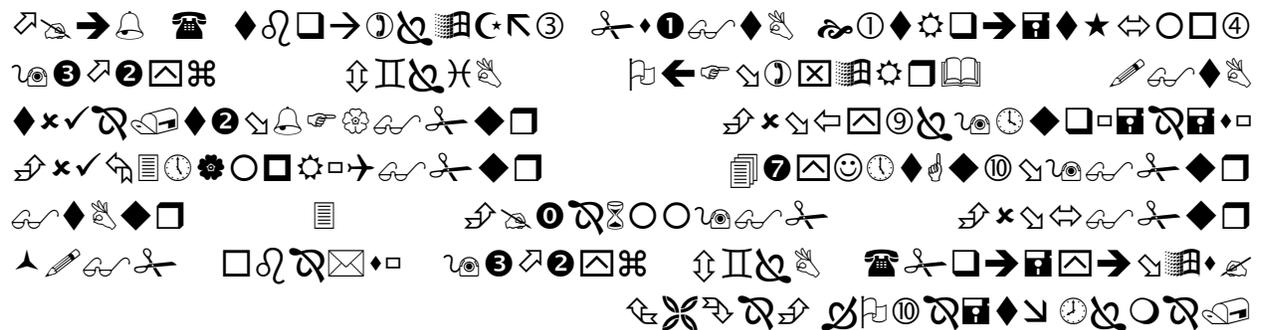
metode dengan materi yang diajarkan tidak akan kehilangan daya relevansinya. Ada beberapa metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina antara lain adalah metode talqin (Sekarang dikenal dengan metode tutor sebaya), metode demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi dan penugasan.

- a. Metode Tutor teman sebaya biasanya digunakan dalam pembelajaran al Qur'an, yaitu dengan cara menugaskan peserta didik yang pintar untuk membimbing teman-temannya yang masih tertinggal.
- b. Metode Demonstrasi menurut Ibnu Sina, dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Menurutnya dengan metode tersebut seorang guru mencontohkan terlebih dahulu tulisan huruf hijaiyah kepada peserta didik dilanjutkan dengan pengucapan huruf-huruf tersebut kemudian ditirukan oleh peserta didik. Untuk pembelajaran masa sekarang, metode ini bisa diterapkan pada materi pembelajaran yang berorientasi pada ranah psikomotor seperti pembelajaran wudhu atau shalat dan lain-lain.
- c. Metode pembiasaan dan teladan adalah salah satu metode yang paling efektif diterapkan pada pengajaran akhlak dengan dilakukan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
- d. Penerapan metode Diskusi dilakukan dengan cara penyajian pelajaran yang berupa pengetahuan yang bersifat rasional dan teoritis. Metode ini kemudian berkembang pesat pada sekarang ini.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Kharimah

Pengertian Akhlakul karimah dalam pembahasan ini adalah akhlak berarti baik atau mulia sebagaimana firman Allah SWT.(Al Baqarah. 215)



Terjemahnya:

Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya. (Dep Agama RI 2010:420)

Al Qur'an dan Al hadits merupakan pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik budi pekertinya perbuatan manusia. Berikut ini hadits yang menerangkan tentang akhlakul karimah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَدُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرَكُمْ لِنِسَائِهِمْ. (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَبِلَ حَدِيثُ حَسَنٍ صَحِيحٌ)

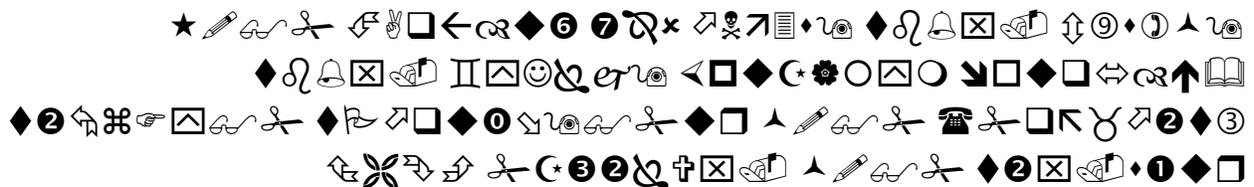
Artinya:

Dari Abu Hurairah RA berkata : Rasulullah SAW bersabda : mukmin yang paling sempurna akhlaknya adalah yang paling baik budi pekertinya, sedang orang terbaik diantara kamu adalah yang paling baik kepada perempuan. (HR. Tirmidzi dan beliau berkata ia adalah Hadist hasan).

Jadi yang dimaksud dengan akhlakul karimah ialah akhlak yang baik budi pekerti, yang baik perbuatan dan tingkahlaku yang baik mudah dikerjakan tanpa dipikirkan dan pertimbangan.

2. Dasar – dasar Akhlakul karimah

Akhlaqul karimah adalah akhlaq yang menurut ajaran Islam sedangkan dasar dari ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist atau sunnah rasul Al qur'an dan hadist merupakan pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya perbuatan manusia. Islam menganjurkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk ukuran baik ditentukan dalam Al qur'an, firman Allah.(QS. Al Ahzab:21)



Terjemahnya

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW yaitu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiyamat dan banyak menyebut nama Allah Saw.(Dep Agama RI 2010:420)

Untuk memahami al qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah Saw. Karena perilaku Rasulullah adalah contoh yang nyata yang dapat dimengerti oleh manusia.

Dasar dasar Akhlaqul karimah menurut ajaran agama Islam adalah sama dengan dasar Islam itu sendiri yaitu :

1. Al-Qur'an

Al-Quran menurut dasar sumber ajaran akhlaq yang mulia. Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlaq rasulullah, ia mengatakan : " Akhlaq Rasulullah adalah Al-Qur'an". Hadist dari Aisyah ini menunjukkann bahwa Al-Quran merupakan dasar utama dan pertama bagi Akhlaq. Islam mengajarkan umatnya melakukan amal yang baik dan

mencegah melakukan amal yang buruk, ukuran baik dan buruk itu ditentukan oleh Allah di dalam Alqura'an.

2. Sunnah Rasul

Al Qur'an disebutkan pokok-pokok umum tentang akhlaq. Untuk memahami yang terinci, umat Islam diperintahkan agar mengikuti ajaran Rosulullah Saw. Karena tindak tanduk perilaku beliau itu merupakan contoh kongrit yang dapat ditangkap oleh manusia. Dalam sabdah Rasulullah Saw :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ
مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ الْبُخَارِ)

Artinya :

Dari Abu Hurairah ra. beliau berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda: "sesungguhnya aku diutus oleh Tuhan (Allah), hanya untuk menyempurnakan Akhlaq. (HR. Bukhari)

3. Hati Nurani Muslim

Kadang terdapat adat istiadat terdapat adat istiadat yang diatur dalam Al Quran dan sunah Rasul, maka disini diperlukan pertimbangan hati nurani yang didasarkan pada ajaran Islam yang umum yaitu Islam membawa kebaikan lahir dan batin bagi semua makhluk dan menjauhkan dicari segala kerusakan. Baik kerusakan fisik atau kerusakan jiwa. Dalam hadist :

إِسْتَقِيمُوا وَنِعْمَ أَنْ أَسْتَقِيمَ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلَاةُ وَلَنْ يُحَافِظَ عَلَى الْوَضُوءِ إِلَّا كَلِّمُومٌ

رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ

Artinya :

Berpendirian teguh kalian, sebaik-baik upaya adalah dengan berpendirian teguh, dan sebaik baik perbuatan kalian adalah Sholat, tiada seorang pun yang dapat memelihara wudhu selain orang mukmin (HR. Ibnu Majah).

3. Sumber Sumber Akhlakul karimah

Untuk membentuk bahwa perbuatan seseorang itu baik dan terpuji atau buruk dan tercela ialah melakukan ukuran-ukuran dan nilai-nilai terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala yang ada dianjurkan untuk melakukannya Al-Qur'an dan As-Sunnah itu pasti bernilai baik dan terpuji. Sedangkan sesuatu yang dibenci atau dilarang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah pasti bernilai buruk dan tercela. Sebab ukuran dan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah itu datang dari wahyu ilahi, oleh karena itu kebenarannya mutlak dan berlaku untuk semua orang tanpa memandang waktu, tempat, lingkungan dan jenis. Berbeda dengan ukuran dan nilai-nilai yang bersumber dari hasil pemikiran para ahli filsafat yang bertentangan antara pendapat satu dengan pendapat lain dan sulit untuk dijadikan pandangan yang kuat. Oleh karena itu baik dan buruk dan terpuji dan tercela itu mulai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maka sumber-sumber pokok Akhlaq ialah Al-Qur'an dan As-sunnah seperti pesan lukman hakim adalah hamba Allah swt yang memperoleh anugrah hikmah. Allah swt menuliskan tentang orang yang memperoleh hikmah sebagai Firman Allah (Qs. Al-Baqarah 269)

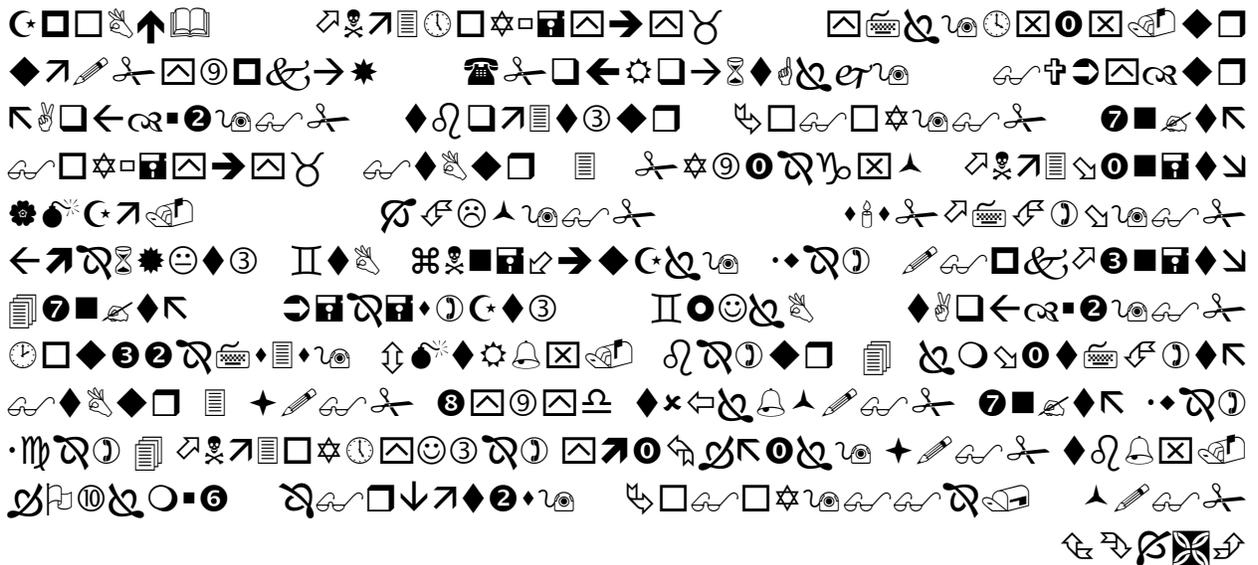


Terjemahnya:

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran dari firman Allah (Dep Agama RI 2010:45)

4. Tujuan Akhlakul karimah

tujuan Akhlakul karimah adalah agar manusia dapat menjadi baik, dan terbiasa pada yang baik tersebut. Baik akhlaknya akan mempermudah membiasakan kebaikan – kebaikan yang lain. Dalam Al qur'an telah dijelaskan bahwa perbuatan umat manusia akan dijadikan saksi di akhirat nanti dalam Firman Allah (Qs Al-Baqarah:143)



Terjemahnya :

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan[95] agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.(Dep Agama RI 2010:22)

di atas bahwa kesannya manusia hidup di dunia akan mempertanggung jawabkan perbuatannya di akhirat nanti, dan sebagai konfeksi kelengkapan potensi fisik dan moral. Hal ini sesuai dengan do'a yang selalu dibaca Nabi, yang artinya sebagai berikut :“ Ya Allah Tuhan kami, sebagaimana engkau telah baguskan kejadian kami, maka baguskanlah perangai kami.

Dapat diambil pelajaran bahwa Akhlaq bertujuan mewujudkan kewajiban yang harus ada bagi manusia. Akhlak yang jelek sangat merugikan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Dengan demikian secara terperinci tujuan akhlaq sebagai berikut:

1. Untuk dapat menghormati Allah dengan semestinya
2. Meniru perilaku Rasulullah Saw
3. Memperbaiki akhlaq sangat menentukan beratnya timbangan amal baik.
Lantaran akhlaq yang bagus, dapat menentukan bobot amal baik (mizan).
4. Sebagai bukti keindahan Islam
5. Akhlak yang baik menentukan dapat masuk surga
6. Sebagai konsekuensi kelengkapan potensi fisik dan moral
7. Mengurangi meniadakan perangai yang buruk(Akhlaq Madzmumah)

5. Ciri – ciri Akhlaqul Karimah

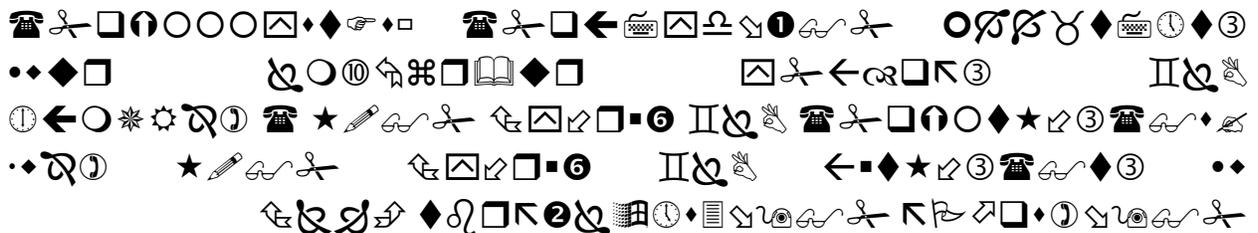
Ciri – ciri akhlaqul karimah ini sangat banyak sekali dan yang dikemukakan dalam proposal ini adalah ciri – ciri Akhlaqul Karimah menurut pendapat Drs. H. Nasrun Rusli : Akhlaqul karimah atau akhlak terpuji ialah Akhlak atau sifat – sifat

yang baik ada pula di diri Rasulullah saw .Dari sekian banyak sifat – sifat terpuji tersebut banyak disimpulkan menjadi kelompok besar yang mencakup semua sifat – sifat yang baik yaitu:

1. Memelihara harga diri optimis, ikhlas, sabar, menepati janji, pemaaf, jujur, amanah, hemat dan lemah lembut.
2. Assyaja'ah (berani menegakkan kebenaran)
3. Al Qonaah (sederhana, mereka merasa cukup dan adil)
4. Persaudaraan dan persatuan.

A) memelihara harga diri

1. Optimis atau mempunyai cita – cita yang tinggi, yaitu keinginan yang dibarengi dengan usaha yang sungguh – sungguh dan penuh kesabaran. Firman Allah dalam surat Yusuf ayat 87:



Terjemahnya:

Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir" (Dep Agama RI 2010:246).

1. Ikhlas

Ihlas adalah melaksanakan sesuatu amalan semata karena Allah. Ibadah yang dianggap sah oleh Allah adalah ibadah yang dikerjakan dengan ikhlas karena Allah tanpa dicemari oleh tujuan lain.

2. Sabar

Sabar adalah orang yang menahan diri atau mengendalikan hawa nafsu, sering disebut dengan kemampuan seseorang menahan emosi. Cara membiasakan sabar tidak ada jalan selain dengan cara berlatih sehingga kita mampu berbuat sabar, antara dengan dzikrullah, dan mengendalikan emosi.

3. Menepati janji

Memberikan janji dalam kehidupan sehari – hari sering kita jumpai misalnya: ada orang yang memiliki piutang, ia berjanji akan memenuhi hutangnya itu dengan jangka waktu yang telah aditentukannya sendiri. Orang yang selalu menepati janji disukai oleh Allah dan orang yang mengingkari janji termasuk golongan orang munafiq.

4. Pemaaf

Artinya orang yang memberi maaf kepada peminta maaf adalah menjalankan Akhlak yang luhur. Di dalam agama Islam diajarkan agar semua orang suka memaafkan kesalahan orang lain, terutama yang secara sadar mau minta maaf atas kesalahannya.

5. Jujur

Yaitu sifat atau sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya, apa adanya, tidak ditambah dan tidak pula dikurangi dalam hubungannya sesama manusia, dan jangan sampai apa yang dikatakan dan yang dilakukannya itu menyakiti orang lain.

Sabda Rasulullah SAW

وَعَنْ أَبِي بَرْزَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُنْ الصِّدْقُ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ
وَأَنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. (رَوَاهُ الْبُخَارِ)

Artinya:

Dari Ibnu Mas'ud RA dari Nabi SAW, beliau bersabda: sesungguhnya berkata benar itu menunjukkan pada kebaikan, sesungguhnya kebaikan akan menunjukkan ke surga. (HR. Bukhori MusliminAmanah)

Dapat dipercaya lawannya khianat, artinya tidak dapat dipercaya. Agama Islam mengajarkan agar kita dapat menjaga amanat yang di percayakan kepada kita baik amanat itu datang dari manusia apalagi datangnya dari Allah. Amanah itu bermacam – macam diantaranya berupa harta benda, kepercayaan, jabatan maupun sesuatu rahasia.

6. Hemat

Bersikap hemat adalah termasuk akhlak terpuji. Orang yang mempunyai sifat hemat, pasti tidak akan menyia-nyiakan waktu karena waktu adalah barang yang berharga dan bermanfaat. Hemat bukan berarti kikir atau pelit, hemat berarti tidak boros dan tidak suka menghambur – hamburkan harta

7. Lemah lembut

Adalah suatu sikap yang ada pada diri seseorang yang berakhlak baik. Orang yang memiliki sikap lemah lembut biasanya mempunyai perasaan halus, memiliki rasa belas kasihan kepada semua dalam pergaulan. Ia akan mempunyai belas kasihan kepada semua hamba Allah yang ada di muka bumi ini.

8. Assyaja'ah

Adalah berani menghadapi bahaya atau penderitaan dengan penuh ketabahan sesuai dengan tuntutan agama Islam.

Hakikat dari keberanian itu tidak terlepas dari keadaan – keadaan sebagai berikut:

1. Berani membenarkan yang benar dan menyalahkan yang salah
2. Berani membela hak milik jiwa dan raga
3. Berani membela kesucian Agama dan kehormatan bangsa

Dalam kehidupan sehari – hari banyak sekali tindakan – tindakan yang memerlukan keberanian seseorang yaitu memelihara adanya bahaya yang akan menimpa diri, keluarga dan bangsa lalu ia tampil ke depan untuk mengatasi bahaya tersebut. Sifat berani (assyaja'ah) ini sangat perlu dimiliki oleh setiap orang Islam sebab hilangnya sifat ini dari kalangan umat Islam berakibat lemahnya kekuatan Islam. Dalam sifat Assyaja'ah ini manusia pada umumnya harus berani membela yang benar dan takut pada yang salah

9. Al Qonaah

Adalah rela menerima apa yang diterimanya, bersikap terbuka dan menjauhkan diri dari sikap tidak puas. Adanya sifat Qonaah pada diri seseorang bukan berarti hanya menganggap cukup dalam menerima sesuatu kemudian bermalas – malasan akan tetapi seandainya sudah berusaha maksimal dengan cara yang wajar namun hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan maka ia dengan rela hati menerima hasil tersebut dan menyerahkan diri pada Allah untuk membantunya karena Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.

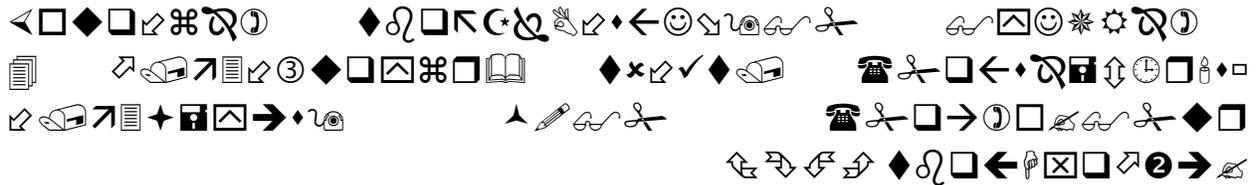
Apabila sifat dan sikap Qonaah itu melekat pada diri seseorang, biasanya orang tersebut selalu merasa tentram dalam hidupnya. Tenang dalam menghadapi cobaan, menghadapi gejolak dan liku – liku kehidupan, tanpa melupakan kesejahteraan serta keselamatan hidupnya. Dan tidak mau ikut dalam urusan orang lain, dan pada saat orang lain itu membutuhkan kita maka kita harus bersegera untuk membantunya.

Orang sayang bersifat Qonaah adalah orang yang giat bekerja untuk memperoleh hasil sebaik – baiknya. Dari hasil yang diperoleh itu kemudian disyukuri dengan penuh kerelaan, tidak mengeluh dan jengkel. Ia menyadari bahwa apa yang diperoleh adalah pemberian dari Allah SWT, sehingga ia selalu bahagia dengan apa yang ada pada dirinya.

10. Persaudaraan dan Persatuan

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang lemah, sehingga tidak mungkin hidup sendiri. Setiap orang membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Manusia sering disebut sebagai makhluk sosial artinya manusia itu harus bersama –

sama dengan orang lain oleh karenanya secara kodrati manusia dalam kehidupannya. Orang – orang Islam harus saling mengenal menuju satu kesatuan dan persatuan. Allah Swt juga menegaskan dalam Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 10:



Terjemahnya:

Sesungguhnya orang – orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat.(Dep Agama RI 2010:516)

Ada beberapa perkara yang menguatkan pendidikan akhlak dan meninggikannya. Disini kami tuturkan yang terpenting, ialah:

1. Meluasnya lingkungan pikiran, yang telah dinyatakan oleh “ Hebert Spencer” akan kepentingannya yang besar untuk meninggikan akhlak. Lingkungan pikiran itu sempit, menimbulkan akhlak yang rendah seperti apa yang kita lihat pada orang yang bersifat kesaya – sayaan, yang tidak suka kebaikan kecuali untuk dirinya dan tidak melihat dalam dunia ini, orang yang pantas mendapatkan kebaikan kecuali dia. Cara mengobati penyakit ini ialah dengan meluaskan pandangannya sehingga mengetahui harga dirinya di dalam masyarakat.
2. Berkawan dengan orang yang terpilih. Setengah dari yang dapat mendidik akhlak ialah berkawan dengan orang yang terpilih, karena manusia itu suka mencontoh seperti mencontoh orang sekelilingnya dalam pakaian mereka, juga mencontoh dalam perbuatan mereka dan berperangai dengan akhlak mereka.

Maka berkenaan dengan orang – orang yang berani dapat memberikan roh keberanian pada jiwa orang penakut, dan banyak dari orang pandai fikirannya.

3. Membaca dan menyelidiki para pahlawan dan yang berfikir luar biasa. Dan banyak orang yang terdorong mengerjakan perbuatan yang benar, karena membaca hakekatnya adalah orang benar. Dan yang berhubungan dengan semacam ini ialah perumpamaan dan hikmah kiasan, banyak mempengaruhi kepada jiwa dan lebih dekat pada fikiran.
4. memberi dorongan kepada pendidikan akhlak ialah supaya orang mewajibkan dirinya melakukan perbuatan baik bagi umum, yang selalu diperhatikan olehnya dan dijadikan tujuan yang harus dikerjakannya sehingga berhasil.
5. Apa yang kita tururkan di dalam “kebiasaan” tentang menekan jiwa melakukan perbuatan yang tidak ada maksud kecuali menundukkan jiwa, dan menderma dengan perbuatan tiap – tiap hari dengan maksud membiasakan jiwa agar taat dan memelihara kekuatan penolak sehingga diterima ajaran baik dan ditolak ajaran buruk.

Dalam pendidikan akhlak pasti memerlukan obat Penyakit Akhlak

Aristoteles telah berkata: bila akhlak seseorang melebihi batasnya, maka supaya diluruskannya dengan keinginan pada sebaliknya. Dan bila seseorang terasa dirinya melampaui batas di dalam hawa nafsu, maka supaya dilemahkan keinginan ini dengan zuhud (tidak mementingkan dan tertarik pada keduniaan). Hendaknya perhatian kita bahwa sebaiknya bagi manusia bila ia akan melepaskan dirinya dari akhlak yang buruk, supaya janganlah selalu memikirkannya. Bahkan bekerja dengan sungguh untuk

mewujudkan di tempatannya akhlak baru yang luhur, karena bila memperpanjang fikiran terkadang mendatangkan kelemahan jiwa dan kurang percaya pada dirinya.

Adapun bila ia menimbulkan barang baru yang baik, ditempat lama yang buruk, semangatlah jiwa dan terbuka dihadapannya pintu pengharapan. Maka barang siapa menjadi peminum umpamanya, janganlah memikirkan akan keadaannya, kecuali sekedar apa yang dapat merubah perbuatan itu. Lalu menghadapkan keinginannya kepada perbuatan yang baru, seperti membaca buku yang menarik atau melakukan perbuatan besar yang dapat memenuhi fikirannya dan melupakan minumannya. Dengan demikian keinginan yang buruk berubah menjadi keinginan yang baik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif (*Kualitatif Research*,) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung ke lokasi yang menjadi penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

Menurut Sugiyono (2012 : 15) mendefinisikan bahwa : Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai Instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Lokasi Dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah dilakukan di SMAN I Bungoro, objek penelitian adalah guru dan siswa

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih di dasarkan pada startegi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada Siswa kelas VII di SMAN I Bungoro Studi ini menitik beratkan bagaimana seorang guru pada umumnya harus kreatif dan mampu menggunakan pola pembelajaran. Tanpa ada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan strategi pembelajaran pada proses belajar mengajar.

Menurut Sugiyono (2014:34) pembatasan masalah dan topik dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibility masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. suatu masalah di katakan penting apabila masalah tersebut tidak dipecahkan melalui penelitian akan semakin menimbulkan masalah baru.

Penelitian ini difokuskan pada Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa kelas VII di SMAN I Bungoro

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian dimaksud untuk membatasi ruang lingkup yang telah diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam peneliti dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument.

Adapun deskripsi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komponen-komponen pendidikan dan pengajaran diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang optimal dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan. Strategi pembelajaran juga memberikan alternatif terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Semua sumber belajar, baik manusia maupun sarana dan prasarana dirancang dan direncanakan untuk membantu proses belajar para siswa
2. Akhlakul Karimah adalah akhlak yang baik budi pekerti, yang baik perbuatan dan tingkah laku yang baik mudah dikerjakan tanpa dipikirkan dan pertimbangan.

Subfokus pada deskripsi fokus tersebut dapat dilihat berdasarkan perspektif :

- 1 Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2 Akhlakul karimah setelah melakukan strategi pembelajaran.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh Sugiyono (2014:220) Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang terkait topik penelitian. Perlunya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya yaitu

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa yang ada di SMAN I Bungoro, selanjutnya akan dikembangkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang didapatkan dari data atau arsip dari kantor SMAN I Bungoro

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati dan melihat langsung proses pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa SMAN I Bungoro. Peneliti objek secara seksama dengan melibatkan diri langsung di lokasi penelitian tersebut.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah bentuk komunikasi antara orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi data (*data reduction*) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini

untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.
3. *Verification* atau penarikan kesimpulan, teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, secara garis besar penulis akan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara dilakukan dengan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi
3. Dokumentasi, dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri I Bungoro

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala SMA Negeri I Bungoro Bapak Drs. H. Nurdin Abu, M. Si pada tanggal 23 Agustus 2016, serta pencatatan data yang ada disekolah ini dapat dipaparkan.

SMA Negeri 1 Bungoro merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di kabupaten Pangkajene Kepulauan, tujuh diantaranya berada di daratan dan pengunungan kabupaten Pangkep yaitu SMA Negeri 1 Bungoro, SMA Negeri 1 Pangkajene, SMA Negeri 2 Pangkajene, SMA Negeri 1 Tondong Tallasa, SMA Negeri 1 Labakkang, SMA Negeri 1 Ma'rang dan SMA Negeri 1 Segeri sedangkan selebihnya berada pada tiga kecamatan kepulauan yaitu SMA Negeri 1 Liukang Tupabiring, SMA Negeri 1 Liukang Tanggaya dan SMA Negeri 1 Liukang Kalmas.

Awalnya SMA Negeri 1 Bungoro merupakan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) kemudian pada bulan Juli tahun 1991 melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dialihkan menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dengan kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Drs. H. Alam Passalowongi.

SMA Negeri 1 Bungoro berada di jalan Andi Mappe Nomor 1 Bungoro Kelurahan Bungoro Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep, sekitar 2 km sebelah utara ibu kota kabupaten Pangkep yakni Kecamatan Pangkajene. Kecamatan Bungoro letaknya sangat strategis karena berada pada posisi ditengah-tengah diantara empat kecamatan yaitu kecamatan Pangkajene, kecamatan Labakkang, kecamatan Minasatene dan kecamatan Tondong Tallasa, sehingga SMA Negeri 1 Bungoro sangat strategis dari letak geografis dan mudah dijangkau dari empat kecamatan daratan. Selain kecamatan daratan juga mudah dijangkau dari beberapa daerah kepulauan halte tersebut dikarenakan dekatnya beberapa dermaga yang ada yaitu dermaga Pangkajene yang ada di kecamatan Pangkajene dermaga Sungai Pangkajene yang ada di Pangkajene dermaga Macini Baji yang ada di kecamatan Labakkang

2. Visi dan Misi

a. Visi:

”Disiplin, cerdas, bersahaja, dan unggul dalam iptek, imtak guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas”

b. Misi:

Untuk visi tersebut, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi sekolah yaitu:

- a) Mengoptimalkan potensi guru dalam peningkatan prestasi dan kreatifitas siswa

- b) Mewujudkan siswa yang kreatif, inovatif, mandiri dalam belajar
- c) Meningkatkan prestasi dalam akademik, olah raga dan seni
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri
- e) Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif
- f) Berkualitas dalam IPTEK dan berakhlak mulia
- g) Membina ukhuwah islamiah dalam lingkungan sekolah

3. Profil Sekolah

Identitas Sekolah

- 1. Nama Sekolah : SMA Negeri I Bungoro
- 2. NPSN : 40300676
- 3. No Statistik :
- 4. Alamat (Jalan/Kec.Kab/Kota) : Andi Mappe No.1 Kec. Bungoro Kab. Pangkajene dan Kepulauan
- No. Tlp/ E-mail : (0410)22128/ ltea2407@yahoo.com
- 5. Kode Pos : 90651
- 6. Status Sekolah : Negeri
- 7. Akreditai : B
- 8. Nama Sekolah : SMA Negeri I Bungoro
- Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Nurdin Abu, M.Si

4. Struktur Organisasi SMA Negeri I Bungoro

Sebagai salah satu lembaga formal, SMA Negeri I Bungoro tidak dapat dilepaskan dari sistem pengaturan atau sering disebut dengan organisasi. Organisasi berfungsi memberi struktur, menetapkan hubungan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu kegiatan sehingga menjadi satu kesatuan yang dijalankan dengan menjalin kerja sama antara sesama untuk mencapai tujuan sekolah.

Adapun struktur organisasi yang ada di SMA Negeri I Bungoro Tahun 2016 – 2017 antara lain:

- | | | |
|----|--------------------------|---------------------------|
| 1. | Kepala Sekolah | :Drs. H. Nurdin Abu, M.Si |
| 2. | Ketua Komite | :H. Andi Bundu |
| 3. | Tata Usaha | :Usman |
| 4. | Wakasek Urusan Kurikulum | :Jalil Ramli S.Pd., M.Si |
| 5. | Wakasek Urusan Kesiswaan | :H.Saehe |
| 6. | Wakasek Urusan Sarpra | :Suardi Daaming, S.Pd |
| 7. | Wakasek Humas | :Tajuddin |

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri I Bungoro.

Dalam mewujudkan arah dan tujuan pendidikan serta Visi dan Misi SMA Negeri I Bungoro sarana dan prasarana merupakan bagian yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasana yang dimiliki SMA Negeri I Bungoro adalah sebagai berikut:

Tabel I

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri I Bungoro

No	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang kepala sekolah	✓	–	1
2	Ruang Tatat Usaha	✓	–	1
3	Ruang Perpustakaan	✓	–	1
4	Ruang Lab. IPA	✓	–	1
5	Ruang Kesenian	✓	–	1
6	Ruang Keterampilan	✓	–	1
7	Ruang Guru	✓	–	1
8	Ruang BP / BK	✓	–	1
9	Ruang Kelas	✓	–	30
10	Kelas (Rehab)	✓	–	8
11	Mushallah	✓	–	1
12	Kantin	✓	–	2
13	WC / Kamar Kecil	✓	–	3
14	Pos Security	✓	–	1

Sumber Data : *Tata Usaha SMA Negeri I Bungoro 2016/2017*

6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri I Bungoro

Guru orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal, dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karna mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motifator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasny.

Guru di SMA Negeri I Bungoro dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggungjawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karna salah satu dari pembentukan kepribadian seseorang peserta didik di tentukan lingkungan sekolah dimana mereka menimba ilmu pengetahuan, dan biasanya mereka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru di SMA Negeri I Bungoro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

Daftar Tenaga Pendidik SMA Negeri I Bungoro

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
-----------	------------------	----------------	-----------------------

1	Drs. H. Nurdin Abu, M.sl	Kepala Sekoah	Seni Budaya
2	Dra. Hj. Sitti Hasnah		Mate Matika
3	Drs. H. M. Nur		Sejarah
4	Drs. M. Subur		PKN
5	Drs. H. Tajuddin	Humas	Mate Matika
6	Dra. Hasnah Mustafa		PAI
7	Dra. Rosmery Bethania		Bhs Indonesia
8	Hj. Mariana. S.Pd.	Guru PNS	Bhs Inggris
9	Andi Sumarni, S. Pd	Guru PNS	Fisika
10	Dra Hadijah	Guru PNS	Sejarah
11	Suardi Daaming, S.Pd	Sarpra	Bhs Indonesia
12	Bahariah , S.Pd.	Guru PNS	Biologi
13	Hj. Asinong, SE	Guru PNS	Ekonomi
14	Jalil Ramli, S. Pd	Kurikulum	Biologi
15	Suhartati, S.pd	Guru PNS	Kimia
16	Drs. H. Saehe	Guru PNS	Olahraga
17	H.Hasan,S.Pd. M.Pd.Ph.D	Guru PNS	Seni Budaya
18	Hj.Andi Hadijah, S.Pd	Guru PNS	Ekonomi
19	Drs. Muhammad Alif	Guru PNS	PAI
20	Hj. Dewi Artati, S.Pi.	Guru PNS	Bmulok
21	Nasrullah Muh. Nur, S.Pd	Guru PNS	Komputer
22	Yuli Nur, S.Pd	Guru PNS	Bahasa Inggris

23	Hudaya, S.Pd	Guru PNS	Biologi
24	Jumriah, S.Pd	Guru PNS	Jumria
25	Yenne S. Tompoliu, S.Pd	Guru PNS	Geografi
26	H. Amagala, S.Pd	Guru PNS	PKN
27	Hj. Nursyuhada, S.Pd	BT/BK	BT/BK
28	Farida Ningsih, S.Pd	Guru PNS	Biologi
29	Katmawati, S.Pd MH	Guru PNS	PKN
30	Tamrin, S.Pd	Guru PNS	Komputer
31	Nurrahman Aksad, S.Pd SI	Guru PNS	Komputer
32	Hj. Irma Agustina, S.Pd	Guru PNS	Sosiologi
33	Nurhaeda, S.Pd M.Pd	BT/BK	BT/BK
34	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru PNS	Mate Matika
35	Haeria, S.Pd	Guru PNS	Ekonomi
36	Abd Samad, S.Pd	Guru PNS	Olahraga
37	Nur Inrayani, S.Pd	Guru PNS	Sosiologi
38	Jumria, S.Pd	Guru PNS	PAI
39	Sri Darmawati, S.Pd M.Pd	Guru PNS	Seni Budaya
40	Aswin, S.Pd	Guru PNS	Mulok
41	Andi Anwar Mannan, S.Pd	Guru PNS	Bahasa Jepang

Sumber Data : *Tata Usaha SMA Negeri I Bungoro 2016/2017*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa SMA Negeri I Bungoro Memiliki 41 tenaga pendidik yang terdiri dari 15 laki-laki dan 26 perempuan. Guru di SMA Negeri I Bungoro rata-rata telah menempuh

jenjang S1 hal ini menunjukkan bahwa guru di SMAN I Bungoro memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

Untuk mengetahui keadaan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III

Daftar Tenaga kependidikan SMAN I Bungoro

No	Nama Pegawai	Jenis Tenaga Pendidikan	Pendidikan Tertinggi
1	Hj. Salna	TU/ Administrasi	
2	Hawaida, S.Sos	TU/ Administrasi	
3	Sitti Masniati	Pustakawan	
4	Haris Nonci	TU/ administrasi	
5	Usman	TU/ Administrasi	
6	Hamka. R	TU/ Administrasi	
7	Yesseng, S.E	TU/ Administrasi	
8	Suddin	TU/ Administrasi	
9	Khalili Qibran, ST	Pustakawan	
10	Syamsuddin, S.Pd	Pustakawan	S1
11	Alwi Stepan	TU/ Administrasi	
12	Nuraeni	Pustakawan	
13	Habi Sidding, S.T	Pustakawan	

14	Samsul Rijal	TU/ Administrasi	
15	Hasriani. S	Pustakawan	
16	Muh. Hasbi. S	TU. Administrasi	
17	Irawati, A.Ma. Pus	Pustakawan	

Sumber Data : *Tata Usaha SMA Negeri I Bungoro 2016/2017*

Tabel IV

Jumlah Siswa/ i SMA Negeri I Bungoro Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jml. Rombel	Jumlah		jumlah	Jumlah tiap tingkatan
		Laki-laki	Perempuan		
X	9 Rombel	88	200	288	304
XI-IPA	5 Rombel	28	122	150	
XI-IPS	3 Rombel	49	72	121	
XI-BHS	1 Rombel	9	24	33	284
XII-IPA	5 Rombel	19	122	141	
XII-IPS	3 Rombel	64	53	177	
XII-BHS	1 Rombel	15	11	26	
Jumlah	27 Rombel	272	604	876	876

Sumber Data : *Tata Usaha SMA Negeri I Bungoro 2016/2017*

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa SMA Negeri I Bungoro tahun ajaran 2016-2017 berjumlah 876 siswa/i yang terdiri dari kelas X sebanyak 288, kelas XI IPA, IPS dan BHS sebanyak 304 sedangkan XII

IPA, IPS dan BHS sebesar 284, dengan total jumlah laki-laki 272 siswa dan perempuan 604 siswi.

B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri I Bungoro.

Dalam mencapai tujuan bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang terdapat dalam UUD 45 maka peran strategis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak yang baik pada seluruh siswa-siswi baik dari SD/MI, SMP/MTS dan SMA/Alia sederajat diseluruh Nusantara merupakan hal yang sangat baik untuk dikembangkan pada setiap sekolah sekolah di Indonesia.

Sesuai yang terdapat pada Visi SMAN I Bungoro tentang **“Disiplin, cerdas, bersahaja, dan unggul dalam iptek, dan imtak guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas”**. Maka dapat disimpulkan bahwa **SMAN I Bungoro harus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif guna menciptakan siswa yang bersahaja serta unggul dalam imtek dan imtak untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, tidak hanya itu, strategi juga sangat diperlukan dalam menciptakan sekolah yang unggul dan berkembang.**

Penerapan sistem strategi pembelajaran agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa/I SMAN I Bungoro dengan muatan kegiatan-kegiatan yang lebih religius dan memegang kaidah kesopanan yang santun terhadap guru dan sesama siswa.

Mengembangkan pemahaman siswa terhadap Al Quran dan Hadis untuk menambah kepercayaan diri siswa karna berlandaskan pada pengangan yang lebih mendasar. Selain itu strategi ini juga mengutamakan kedisiplinan secara umum yaitu disiplin terhadap waktu dan aturan yang berlaku pada sekolah, serta menanamkan budaya malu untuk diterapkan selama proses belajar mengajar berlangsung, hal ini akan menjadi kebiasaan bagi para siswa untuk kemudian dapat diperaktekkan diluar sekolah.

Menurut Hj. Dra Hasna Mustafa, selaku guru pendidikan Agama islam kelas X. beliau mengungkapkan.

“sejauh ini penerapan strategi pendidikan agama islam dalam upaya membentuk akhlak yang baik pada siswa dapat disimpulkan belum mampu mencapai esensi dari yang di upayakan, mengingat beberapa faktor realitas yang mendominasi pada perkembangan akhlak bagi siswa, dan kita tau bersama perkembangan teknologi juga menjadi penghambat yang palaing berpengaruh pada upaya penerapan strategi tersebut, namun tidak juga terbialang gagal sebab masih ada dari beberapa siswa yang mengikuti apa yang kita terapkan disekolah”

Hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah belum mencapai 100 % dari tujuan dengan alasan beberapa faktor penghambat salah satunya pnyalah gunaan teknologi bagi siswa saat ini.

Hasil wawancara dengan Irwan akib, siswa kelas X menjelaskan bahwa,

“Sampai saat ini upaya pembentukan akhlakul kariamah melalui pendidikan Agama Islam masih belum maksimal karna masih perhatian dari para guru trntang hal ini kurang maksimal.”

Hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahawa perhatian dari guru belum maksimal untuk pembentukan Akhlakul karima pada siswa.

Menurut Ibu Jumria S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas X beliau mengungkapkan:

“Proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri I Bungoro disesuaikan dengan kurikulum (K13), juga disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dengan metode berpariasi yang sesuai dengan masing masing kompetensi dasar. Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa SMA Negeri I Bungoro dalam proses pembelajaran PAI disesuaikan dengan Kurikulum. Karna Proses Pelaksanaan Pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik tanpa menggunakan strategi-strategi dengan materi dan kegiatan pembelajaran yang lain.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri I Bungoro dalam Proses proses PAI disesuaikan dengan kurikulum.

Pada observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri I Bungoro Tepatnya di kelas X pada hari Rabu 24 Agustus 2016 pukul 10:15

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Hj. Hasna Mustafa selaku guru mata pelajaran PAI pada kelas X-XI-XII yaitu diawali dengan salam dan doa kemudian karna jam pelajaran pertama, juga dilakukan dengan tadarrus Al Quran selam 30 menit,

setelah itu guru memberikan apersepsi dan beberapa pertanyaan mengenai pelajaran pada saat masih dikelas X. Guru memberikan pelajaran dengan menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kemudian akhir pembelajaran guru menutup dengan bacaan hamdala dan salam. Pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu untuk memberikan tugas kepada siswa, secara tidak langsung akan mengetahui kemampuan dirinya (kesadaran diri) dan kepercayaan diri yang kuat karena dengan adanya mengerjakan tugas, siswa memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif bertanggung jawab dan mandiri, hal ini berkaitan dengan aspek mengenali emosi diri.

Dalam pembelajaran ini guru juga menanamkan sikap disiplin, tepat waktu dan tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas dengan cara pemberian tugas yang harus dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

Pada observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada hari Kamis, 25 Agustus 2016 pukul 09.00:

Proses pembelajaran diawali dengan salam oleh guru PAI yaitu Jumria, S.Pd. Guru mengawali pelajaran dengan metode ceramah untuk penjelasan materi, kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta untuk mengerjakan

tugas sesuai dengan bagian masing-masing kelompok. Pada tahap selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami tentang materi yang diajarkan, dan untuk melatih siswa dalam mengatur diri, khususnya ketika dalam satu kelompok terjadi perbedaan dalam berpendapat, dengan keadaan siswa yang mampu menahan emosinya masing-masing, maka akan berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, juga dengan adanya diskusi-diskusi kecil, maka siswa secara tidak langsung melakukan komunikasi pada siswa lainnya dalam satu kelompok, yang kemudian akan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan atau kecakapan interaksi / sosial.

Pada pembelajaran ini siswa juga di ajarkan mengenai pentingnya kepedulian sosial sesuai dengan materi yang di ajarkan. Di akhir pembelajaran guru memerintahkan siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang lain tanpa rasa pamrih, mengajarkan bagaimanamengendalikan diri, bertanggung jawab, dan juga memberikan motivasi sebagai penyemangat belajar siswa.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlakul Karimah pada siswa SMA I Bungro, dalam meningkatkan didiplin ibadah siswa yaitu kewajiban melaksanakan

shalat lima waktu. Dalam pelaksanaan dalam ini terlihat kesadaran dalam diri siswa sangat tinggi hal ini berkaitan dengan aspek memotivasi diri sendiri untuk mengaplikasikan atau melaksanakan ilmu yang mereka dapatkan

Selain itu pelaksanaan yang dapat diamati saat dari siswa yaitu pada saat melakukan shalat berjamaah. Shalat berjamaah merupakan salah satu cara melaksanakan ritual ibadah kepada Allah SWT yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih. Dalam hal ini siswa berkaitan dengan aspek mengenali emosi orang lain, karna terdapat beberapa siswa mampu mempengaruhi atau mengajak temanya untuk melaksanakan sholat berjamaah tersebut. Disamping itu kesadaran siswa juga meningkat, hal ini terlihat dari ketertiban siswa dalam melaksanakan shalat. Aspek yang berkaitan dengan hal ini yaitu mengelola emosi, karna pabila siswa tidak mampu mengelola emosinya maka dalam pelaksanaan shalat tersebut tidak akan tertib

C. Faktor pendukung dan menghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul karimah pada siswa SMAN I Bungoro.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah, Strategi ini merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi Pembelajaran pendidikan agama Islam ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-

nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati serta bisa diamalkan oleh peserta didik. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh sekolah tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, Untuk mendukung dari pemaparan data penulis juga menyertakan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian seperti foto, dokumen-dokumen dari kegiatan siswa. Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa strategi atau cara yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa/ I di SMA Negeri I Bungoro tersebut menggunakan berbagai cara, diantaranya pada kegiatan pembelajaran, yang menyangkut perbaikan sistem mengajar, kurikulum, penambahan jam mata pelajaran PAI, mata pelajaran metode membaca Al-Qur'an, adanya memodifikasi gaya mengajar guru, dan pengadaan serta perbaikan sarana penunjang pendidikan. selain itu adanya kegiatan ekstra/penunjang, yaitu kegiatan keagamaan (Istighosah) yang wajib diikuti oleh semua siswa dan guru. Di

lembaga ini mempunyai komitmen bahwa adanya sedikit program, tetapi bisa terlaksana program tersebut.

1. Faktor pendukung :

a) Semangat siswa,

Siswa-siswi yang menjadi objek utama pada strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan Akhlakul karimah di SMAN I Bungoro, beberapa diantaranya memiliki semangat untuk mengikuti progra guru dalam membentuk Akhlakul karimah mereka.

b).Kegiatan sekolah yang sangat memperhatikan masalah agama,

Salah satu faktor yang mendukung strategi ini, pihak sekolah juga meningkatkan kegiatan yang lebih condong pada Agama, di SMA N I Bungoro melaksanakan kegiatan rutin tiap hari jum'at yaitu Jum'at Ibadah dimana kegiatan ini di isi dengan ceramah singkat dari siswa dan kajian Al Quran, selebihnya membuat rutinitas kajian seputar keagamaan dilingkup sekolah.

c) Tata tertip yang mendukung,

Tata tertip merupakan trek rekor yang dicapai oleh sekolah SMA Negeri I Bungoro dari tahun ketahun, hal ini juga menjadi faktor pendukung terialisasikannya esensi dari pembentukan Akhlakul karimah pada siswa-siswi SMA N egeri I Bungoro.

e) Guru-Guru yang berkualitas,

Hal yang paling mendasar untuk mendukung perkembangan suatu media pendidikan adalah tenaga pengajar atau guru. Kualitas guru merupakan kebutuhan yang sangat prioritas untuk dimiliki oleh sekolah, di SMAN I Bungoro memiliki guru-guru yang berkualitas, tegas, dan mengedepankan kedisiplinan, seperti peraturan sekolah yaitu tidak mengizinkan siswa untuk masuk keruang kelas jika terlambat datang, salah satu ketegasan ini yang diterapkan oleh guru di SMAN I Bungoro

f) Lingkungan sekolah yang kondusif,

Kondisi lingkungan di SMA Negeri Bungoro terbilang unggul dari beberapa sekolah yang lain di Kab. Pangkep, hal ini cukup mendukung untuk mencapai Visi dan Misi sekolah, termasuk membentuk Akhlakul karimah pada siswa.

g) Ekstrakurikuler yang mendukung,

Ekstrakurikuler yang dikembangkan pada sekolah SMA Negeri I Bungoro peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang direpkan disekolah turut membandu dalam pembentukan Khlakul karimah pada siswa.

h). Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung,

Penulis menilai bahwa sarana dan prasarana di SMAN I Bungoro sangat memanjakan para siswa-siswinya untuk dapat mendukung

perkembangan Akhlaknya, dengan kelengkapan sarana disekolah siswa akan merasa nyaman untuk mengikuti pelajaran disekolah.

9). Peran aktif orang tua

Beberapa hal penting diatas, peran aktif orang tua di rumah juga tidak kalah penting dalam pembentukan siswa yang religius dan aktif disekolah, sebab itu penulis dapat menambahkan hasil wawancara terhadap salah satu siswi kelas X atas nama Febrianti, ia mengatn bahwa “orang tuanya selalu memberikan nasihat dan bimbingan setiap sebelum berangkat kesekolah agar selalu berperilaku sopan santu terhadap guru dan jujur disekolah, begitupun setelah pulang dari sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran orang tua turut dalam membentuk Akhlakul karimah pada siswa-siswi di sekolah.

2. Sedangkan faktor penghambat :

a) Latar belakang siswa,

Ada beberapa faktor yang menghambat pembentukan Akhlakul karimah pada siswa-siswi SMA Negeri I Bungoro salah satu di antaranya latar belakang siswa, beberapa siswa yang tidak mampu beradaptasi dengan baik disekolah sehingga menghambat perkembangan pola pikirnya, tidak aktif dalam berkegiatan karena latar belakangnya yang tidak baik maka penulis menilai bahwa latar belakang siswa yang tidak baik mampu menjadi penghambat untuk siswa dalam membentuk Akhlaknya.

b) Minat serta semangat siswa yang terkadang kurang,

Objek utama dalam penelitian yang dijalankan oleh penulis adalah siswa/ di SMAN I Bungoro, sesuai hasil wawancara terhadap salah satu guru PAI yakni ibu Jumria, S.Pd beliau mengatakan bahawa, masih ada aktifitas siswa diluar sekolah yang dapat menghambat minatnya dalam mengikuti kurikulum tambahan disekolah termasuk kegiatan keagamaan sehingga dapat menurunkan semangat siswa dalam belajar agama.

c) kesadaran siswa yang kurang berdisiplin.

Kesadaran siswa yang kurang disiplin masih diperlihatkan oleh sebagian kecil dari siswa-siswi SMAN I Bungoro.

d) Pengaruh lingkungan luar sekolah.

Lingkungan luar sekolah juga menjadi faktor utama pada perkembangan siswa didik di SMA Negeri I Bungoro, tidak sedikit siswa yang membawa masuk kebiasaan dilingkungan luar sekolah kedalam sekolah, hal yang seperti ini sangat mempengaruhi perkembangan Akhlakul karimah pada siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan Akhlakul karimah pada siswa-siswi di SMA Negeri I Bungoro tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai yang kita harapkan, mengingat beberapa faktor yang menghambat terutama pada siswa itu sendiri, tetapi ada juga faktor-faktor yang yang dapat mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran

pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa-siswi di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di SMA Negeri I Bungoro tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa-siswi di SMA Negeri I Bungoro, kemudian menganalisa data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bajo sudah cukup baik dan sudah mengalami peningkatan walaupun masih belum sempurna, namun sudah mampu menjawab masalah-masalah siswa melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Salah satunya shalat berjamaah, dalam hal ini berkaitan pula dengan aspek-aspek memotivasi diri sendiri dan mampu mengelola emosinya serta mampu mengenali emosi orang lain.
2. Efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 3 Bajo Desa PangiKec. Bajo Kab. Luwu sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru.
3. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yaitu SDM yang baik, sarana dan

prasarana yang memadai, siswa yang disiplin dan tepat waktu. Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu pemahaman guru berbaris karakter yang berbeda antara satu guru dengan guru yang lain, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik, tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, dan adanya banyaknya anggota keluarga dalam rumah tangga sehingga menyulitkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Dalam mengerjakan tugasnya sebagai manejer dan supaya tugas kepala sekolah dapat dikerjakan dengan sebaik-baiknya dan juga dalam mengatasi berbagai hambatan dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa, hendaknya perlu adanya kerja sama yang baik dengan para wakil kepala sekolah dan guru demi tercapainya tujuan yang lebih baik

2. Bagi Pendidik

Diharapkan adanya upaya untuk meningkatkan strategi mengajarnya dengan lebih baik dan optimal dengan berbagai macam cara, agar tujuan dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa terwujud lebih baik dan lebih sempurna

3. Bagi Siswa

Para siswa diharapkan untuk mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh sekolah, baik itu kegiatan ekstrakurikuler supaya siswa benar-benar mempunyai pengalaman dan keahlian untuk menjadi bekal dikemudian hari.

RIWAYAT HIDUP



SRI RAHAYU M lahir di pulau Saliriang Kecamatan kalukua kab. Pangkep pada tanggal 28 Maret 1992, anak ke empat dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan ayahanda Hj. Rulsi dan Ibunda Hj. Darasiah. Penulis memulai pendidikan dasar di SD 13 pulau Saliriang Kecamatan Kalukua kab. Pangkep dan tamat pada tahun 2006 selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidkandi SMP Negeri 2 Sapeken Kab. Sumenep dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidkkan ke SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2012. Di tahun yang sama penulis mendaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan tamat pada tahun 2016. Akhirnya, dengan rahmat Allah SWT dan iringan doa dari orang tua dan keluarga, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Dalam Pembetulan Akhlakul Krimah Siswa SMA Negeri 1 Bungoro”**

